

## BAB III

### METODA PERANCANGAN

#### 3.1 Proses Dan Metode Umum

Secara umum, proses penulisan skripsi dengan judul Pusat Kerajinan Rakyat Dengan Konstruksi Kayu di Kota Batu ini terdapat pokok bahasan mengenai penerapan konstruksi kayu pada bangunan publik berupa pusat kerajinan. Dimulai dari uraian latar belakang masalah, perumusan masalah dengan identifikasi permasalahan yang ada pada latar belakang terlebih dahulu. Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif berupa paparan atas *issue* yang sedang beredar sebagai dasar pemikiran awal yang ada pada latar belakang. Paparan awal berupa penjelasan mengenai berbagai fenomena pembangunan atas material bahan kayu produksi yang semakin sulit.

Kemudian dilanjutkan dengan metode programatik, dimana permasalahan yang telah dirumuskan tersebut dilakukan proses pengumpulan data yang berkaitan dengan studi kajian ini. Setelah data tersebut terkumpul, dilakukan tahap penyeleksian data sesuai tinjauan, tahap pengolahan data dan tahap perancangan. Pada tahap perancangan, metode yang digunakan adalah metode pragmatik.

Menurut Geoffrey Broadbent (1973), proses desain secara pragmatik ini dipandang sebagai cara pertama yang dilakukan manusia dalam menciptakan suatu karya arsitektural. Mustaqim (1999) juga menjelaskan bahwa pragmatik adalah hubungan sebuah *representament*, keseluruhan sistem *sign* atau keseluruhan desain dengan intepretermnya, *audience* atau konsumennya. Aspek pragmatik ini adalah yang tersulit untuk dikendalikan desainer karena *audience* akan menginterpretasikan desain sesuai konteksnya. Penerapan aspek ini bisa dilakukak lewat pemahaman atas kecenderungan persepsi visual, konteks kepentingan dan konteks kultur *audience*-nya. Walaupun demikian, metode pagmatik ini masih tetap digunakan sampai saat ini, khususnya dalam kaitan dengan upaya pemanfaatan penerapan material baru pada sebuah sistem bangunan. Teknologi konstruksi yang baru juga sering didasarkan dengan metode pragmatik ini.

Adapun metode lain yang digunakan untuk merancang konsep bentukan massa adalah metode analogi. Penciptaan bentukan arsitektural dengan pendekatan analogi, pada dasarnya dapat digunakan sebagai upaya desain yang berangkat dari suatu “pengibaran/pengandaian”.

Desain analogi menggambarkan visual analogi ke dalam solusi permasalahan desain seseorang. Desain analogi memerlukan penggunaan beberapa media sebagai sebuah gambaran untuk menerjemahkan keaslian kedalam bentuk-bentuk barunya setelah mendapatkan aspek dari pengandaian sebelumnya.

Hal ini bertujuan untuk mendapatkan variabel yang berkaitan dengan arsitektural untuk penulisan skripsi ini, sehingga dihasilkan suatu konsep akhir rancangan sebagai alat dalam pemecahan masalah yang ditransformasi ke dalam sebuah bentuk desain.

### **3.2 Perumusan Ide Gagasan**

Tahapan ini diawali dengan pengamatan isu mengenai material bahan bangunan di Indonesia. Setelah melakukan pengamatan munculah beberapa fakta terkait dari permasalahan material bahan bangunan mulai dari masalah umum hingga ke masalah dalam ranah arsitektural. Setelah mendapatkan urgensi dari permasalahan tersebut, pencarian solusi dilakukan dengan mencari kajian-kajian pustakan sesuai masalah yang ada. Setelah di sinkronkan, dilakukan pengolahan data dengan cara menganalisa. Analisa tersebut nantinya dilanjutkan pada tahapan konsep dengan arahan desain Pusat Kerajinan Rakyat.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Pengumpulan Data Primer**

- a. Tinjauan lapangan pada lokasi tapak terpilih sebagai tempat perancangan Pusat Kerajinan Rakyat, dengan meninjau lokasi secara langsung, dapat melihat potensi-potensi dan masalah yang dapat berpengaruh terhadap perancangan bangunan.
- b. Melalui wawancara langsung dengan penduduk sekitar terkait dengan bangunan Pusat Kerajinan Rakyat sesuai dengan kebutuhan daerah wisata pada Kota Batu tersebut. Kemudian wawancara mengenai penerapan material kayu kelapa.
- c. Dokumentasi berupa foto yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap lokasi pada saat observasi. Hal ini juga sebagai penunjang pengumpulan data primer ketika observasi langsung menuju lokasi terkait.

### 3.3.2 Pengumpulan Data Sekunder

Tujuan dari pengumpulan data sekunder adalah sebagai penunjang informasi yang ada pada data primer, data yang tidak didapatkan dari observasi lapangan melalui dokumen yang didapat dari perpustakaan atau sumber lainnya.

#### A. Studi Literatur

Data yang digunakan dari studi literature ini dapat berupa :

- a. Peraturan daerah kawasan perencanaan setempat yang mengacu pada RDTRK dan RTRK, sehingga proses perancangan bisa sejalan dengan peraturan yang ada
- b. Pemaparan mengenai kefungsian dasar Pusat kerajinan atau pasar kerajinan yang terdiri dari, pengertian pusat kerajinan, karakteristik pusat kerajinan dan beberapa pemaparan lain tentang pusat kerajinan.
- c. Kebutuhan ruang dan fasilitas yang ada pada Pusat kerajinan.
- d. Penjelasan tentang Kayu yang terdiri dari karakteristik kayu, kekuatan, kekakuan, keawetan, cara pengawetan dan perlakuan penerapan kayu sampai dengan finishing.
- e. Konstruksi kayu yang terdiri dari jenis sambungan, alat-alat sambungan, klasifikasi kelas kuat kayu dan jenis-jenis konstruksi kayu secara umum.

#### B. Studi Komparasi

Data sekunder yang dilakukan melalui studi komparasi ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian data mengenai objek dengan fungsi terkait atau sejenis yang dapat menunjang data primer. Pencarian dilakukan dengan media internet atau buku dan majalah. Objek dari komparasi ini adalah mengenai rancangan keseluruhan Pusat Kerajinan Rakyat serta penerapan konstruksi kayu pada suatu bangunan publik. Objek komparasi ini juga dapat berasal dari dalam atau pun luar negeri. Objek komparasi yang digunakan adalah :

- Pasar Seni Gabusan (Yogyakarta)
- Pasar Seni Sukawati (Bali)
- Loch Lomond National Park Headquarter ( UK)
- The “German-Chinese House” (Shanghai)

### 3.4 Analisa Dan Sintesa Data

Tahap ini adalah tahap dimana data primer dan data sekunder diolah dan disatukan. Pengolahan data dianalisa dengan cara kualitatif, yaitu menguraikan data dan menjelaskan karakteristik data yang terdapat saat ini. Pendeskripsian data meliputi data primer dan sekunder yang di aplikasikan dalam bentuk tulisan. Maksud dari analisa ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Tinjauan analisa ini terdiri dari aspek teknologi aplikasi kayu dengan mengetahui karakteristik kayu tersebut dan juga bagaimana penerapannya pada objek perancangan nantinya.

Proses analisa data tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut :

#### A. Analisa Tapak

Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lokasi tapak terpilih tersebut secara langsung, beserta kondisi yang terjadi pada lingkungan sekitar tapak. Analisa tapak ini meliputi :

- a. Analisa perencanaan lokasi tapak terpilih terkait dengan kebijakan yang ditentukan pemerintah.
- b. Analisa eksisting yang meliputi kondisi lingkungan tapak, batas tapak, topografi, pencapaian, sirkulasi, orientasi matahari pada tapak dan eksisting lainnya yang menunjang analisa terhadap tapak.
- c. Analisa tata ruang luar yang mengarah pada peletakan massa bangunan, *zoning* massa pada tapak, pengoptimalisasian ruang terbuka, dan lain lain.
- d. Analisa utilitas kawasan yang meliputi jaringan air bersih, air kotor, air hujan sistem komunikasi, kelistrikan dan lain lain

#### B. Analisa Bangunan

Merupakan analisa terhadap bangunan yang dirancang dalam kasus ini adalah perancangan Pusat Kerajinan Rakyat, yang meliputi tipologi bangunan, fungsi bangunan, pelaku dan aktifitas, program ruang yang juga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Analisa tipologi bangunan guna menentukan karakteristik dan konsep dari rancangan Pusat kerajinan Rakyat ini.
- b. Analisa fungsi Pusat kerajinan untuk penentuan fasilitas-fasilitas apa saja yang dapat menunjang kebutuhan wisatawan yang diwadahi dalam objek rancangan tersebut.

- c. Analisa pelaku dan aktifitas dimaksudkan untuk menentukan jenis dan macam ruang yang dibutuhkan berdasarkan karakteristik dan aktifitas pelaku.
- d. Analisa program ruang yang terdiri dari besaran ruangm persyaratan ruang, standart ruang hubungan antar ruang dan sirkulasi.

### C. Analisa Konstruksi Kayu

Analisa ini mengacu pada tinjauan dasar mengenai karakteristik kayu baik berupa kelas kuat, kuat tekan dan kuat tarik, detail dan sambungan, metode pengawetan dan lain lain

Kemudian dilanjutkan pada tahapan sintesa data sebagai hasil tanggapan dari analisa data sebagai pedoman pada proses perencanaan dan juga perancangan. Konsep yang dihasilkan meliputi konsep tapak berupa zoning pada tapak, tata massa ruang luar, kemudian konsep bangunan berupa struktur, konstruksi dan tipologi bangunan dan yang terakhir pemilihan material. Teknik yang digunakan dalam sintesa ini dapat berupa teknik gambar atau digital dengan deskripsi yang jelas. Hasil sintesa ini harus dapat mengintegrasikan fungsi objek bangunan berupa Pusat Kerajinan Rakyat dengan konstruksi kayu di dalamnya.

## 3.5 METODE PERANCANGAN

### 3.5.1 Skematik Desain

Tahap ini adalah tahap penuangan hasil sintesa yang sudah ada ke dalam bentuk konsep pra desain atau skematik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sketsa gambar, ide atau gagasan yang mencakup perancangan Pusat kerajinan dan penerapan konstruksi kelapa pada objek tersebut. Tahap ini bisa dilakukan berulang-ulang sampai konsep desain ini dirasa cukup untuk mewakili tujuan perancangan berupa Pusat kerajinan dengan konstruksi kayu kelapa ini.

### 3.5.2 Pengembangan Rancangan

Setelah melalui tahap skematik desain, dilanjutkan dengan pengembangan rancangan menggunakan teknik sketsa dan permodelan tiga dimensi. Pengembangan rancangan harus sudah bisa menjelaskan jawaban atas permasalahan yang diangkat, yang sudah mencakup hal-hal yang berkaitan langsung dengan kajian utama.

### 3.5.3 Penyajian Hasil Rancangan

Tahap terakhir adalah berupa penyajian hasil rancangan yang dapat berupa tulisan naratif, maupun gambar. Gambar yang dimaksud disini adalah berupa gambar kerja seperti site plan, layout plan, denah, tampak, potongan, perspektif interior dan eksterior serta gambar-gambar penunjang lainnya. Penyajian hasil disusun secara sistematis yang mengacu kepada suatu penarikan kesimpulan akhir pada kajian ini. Karena penarikan kesimpulan merupakan konfigurasi dari serangkaian tahap yang sudah dilakukan sebelumnya.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisa yang tepat terhadap data yang didapat melalui pemahaman *issue* yang ada. Kesimpulan harus mampu memberikan jawaban atas pertanyaan dari permasalahan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah pada kajian perancangan ini, karena kesimpulan adalah sebuah konklusi dari kajian yang telah disusun ini.



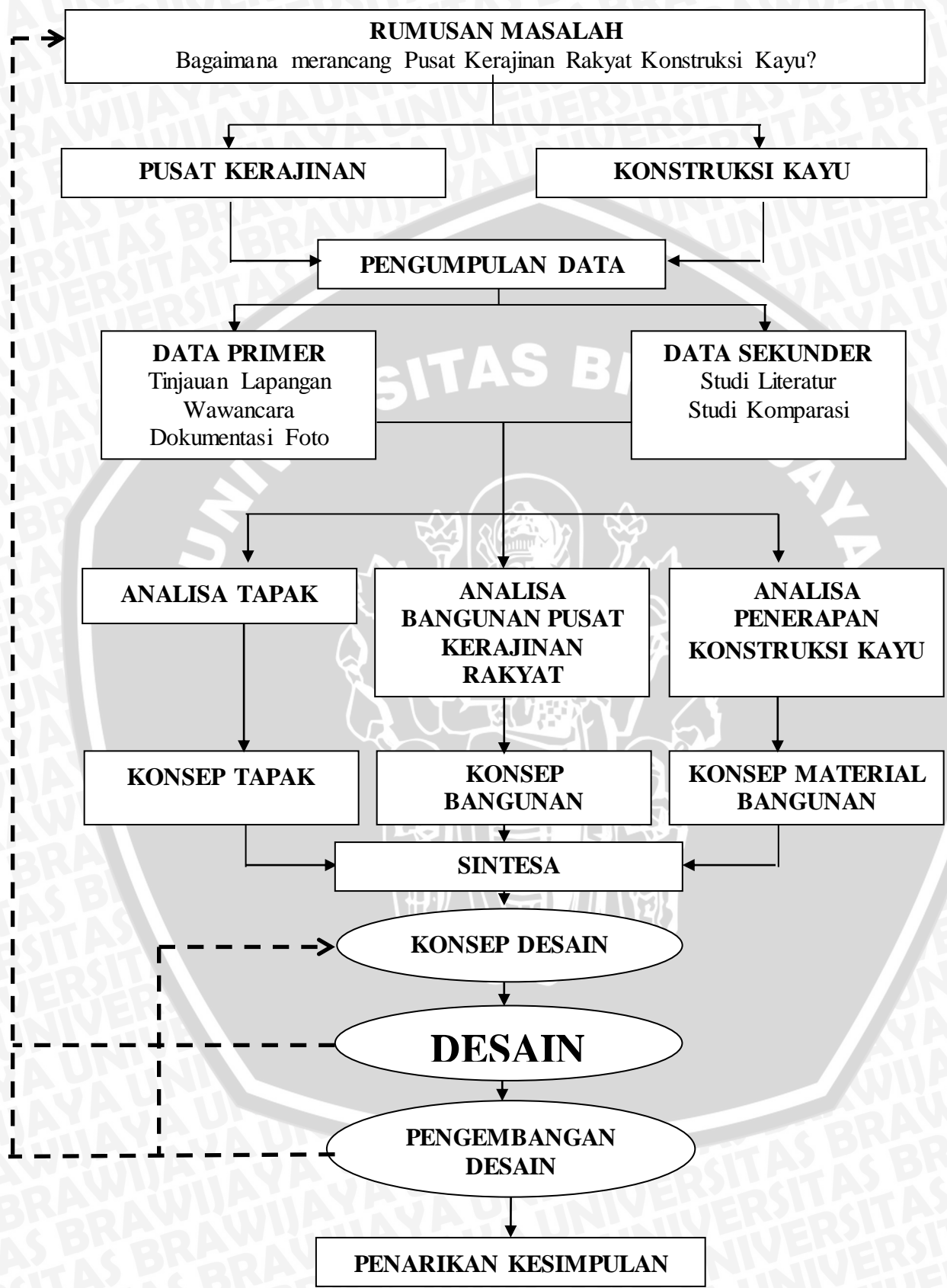


Diagram 3.1 Kerangka Metode